

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**



USULAN PENELITIAN

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

RINI AGUSTIN

NIM. E2B019073

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2022**

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan dalam pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA memberikan pengaruh negatif terhadap *retrun* saham, karena perusahaan sampel tidak mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki sehingga laba yang di hasilkan kurang optimal sehingga *return* saham yang akan diterima oleh investore menurun. ROE mampu meningkatkan *return*, karena perusahaan sampel mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba setelah pajak sehingga dapat meningkatkan *return* saham. NPM memberikan pengaruh negatif terhadap *return*, karena dengan tingginya nilai NPM maka akan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya *return* saham yang akan diterima. CR mampu meningkatkan *return* saham, karena tingginya nilai CR pada perusahaan sampe maka dikarenakan tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

DER meampu meningkatkan *return* saham karena DER yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan sampel mampu bertanggung jawab kepada pemberi pinjaman. Komite Audit mampu meningkatkan *return* saham karena dengan kredibilitas informasi dari komite audit pada perusahaan sampel yang baik akan menciptakan keyakinan dan kepercayaan

investor terhadap *return* saham. Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap *return* saham, karena dengan semakin banyak komisaris independen pada perusahaan sampel dapat mempengaruhi laba yang diperoleh, karena komisaris independen akan mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan investor. Komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara CR dengan *return* saham, karena dengan dengan pengawasan dari komisaris independen pada perusahaan sampel dapat meningkatkan nilai CR dalam memberikan tanda bahwa semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Komite Audit dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham sehingga fungsi regresi telah memenuhi fungsi *goodness of fit* data.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam pengujian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Terdapat 17 perusahaan yang tidak masuk kedalam LQ45 dalam setiap tahunnya dari tahun 2017-2021, sehingga mempengaruhi jumlah sampel penelitian.
2. Data yang didapatkan terlalu heterogen sehingga dalam melakukan uji asumsi klasik terjadi banyak kendala.

5.3 Saran

Melihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti objek penelitian dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dan variabel moderasi yang lain yang dapat memperkuat *return* saham, sehingga penelitian semakin kuat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperpanjang periode penelitian.

